

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, yang salah satunya seperti beras. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pada awalnya kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian di mana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun dalam perkembangan secara umum semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat kesuburannya yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian. Dalam upaya mengembalikan tingkat produksi para petani mengupayakan dengan meningkatkan produksi diantaranya berupa peningkatan penggunaan kuantitas dan kualitas benih, pupuk dan pestisida/insektisida (Roni, 2021).

Adisasmita (2005) menjelaskan sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian daerah, hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang bagi masyarakat khususnya petani yang berada di daerah pedesaan. Tujuan pengembangan pertanian yang dapat dicapai secara sektoral mencakup hasil produksi, pendapatan, dan lapangan kerja (dalam, Jesica dkk, 2021).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien, (2012), dalam Hasa S, 2018).

Kecamatan Lengayang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan sentral penghasil gabah tertinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Pesisir Selatan (Pesisir Selatan Dalam Angka, 2020).

Nagari Lakitan Tengah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki luas 55,36 Km² atau 9,37 persen dari luas wilayah Kecamatan Lengayang Km² dengan jumlah penduduk 5297 jiwa berjarak 13 Km dari ibu kota kecamatan dan 78 Km dari ibu kota kabupaten yaitu Kota Painan. Nagari Lakitan Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, masyarakat Lakitan Tengah umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah sawah. Sawah di Nagari Lakitan Tengah merupakan sawah tadah hujan dimana sistem pengairannya sangat mengandalkan curah hujan. Jenis sawah ini hanya menghasilkan di musim hujan. Di musim kering sawah ini dibiarkan tidak diolah karena air sulit didapat atau tidak ada sama sekali. Sawah tadah hujan umumnya hanya dipanen setahun sekali. Intensitas penggunaan tenaga kerja di sawah tadah hujan lebih tinggi karena petani harus menyulam (menanam kembali) lebih sering dibandingkan sawah beririgasi, akibat suplai air yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang **“Identifikasi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah. Dengan sasaran sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah

2. Mengetahui keterkaitan karakteristik petani padi sawah dengan tingkat pendapatan Nagari Lakitan Tengah.

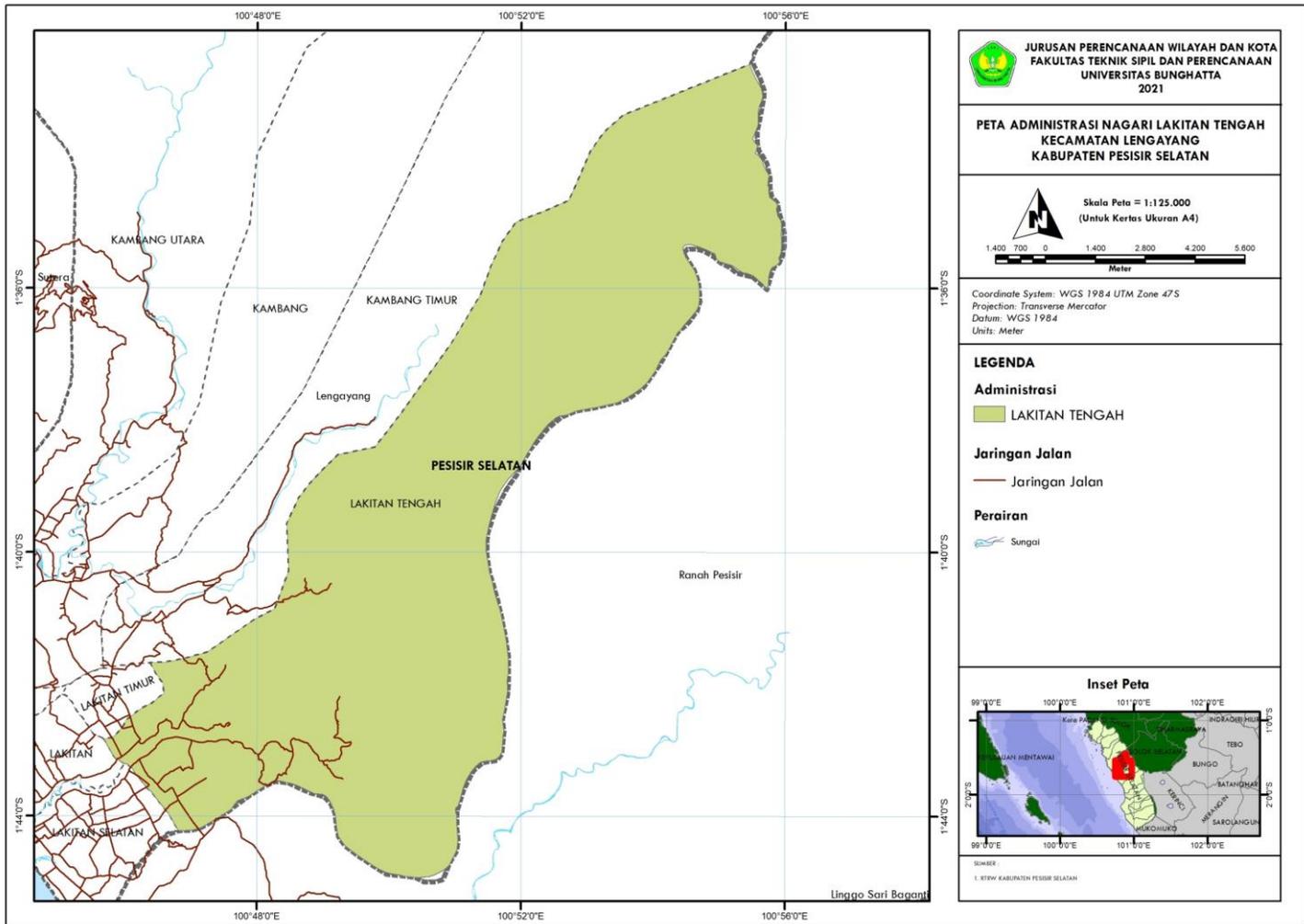
1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian yaitu Nagari Lakitan Tengah yang terdiri dari 4 kampung yaitu Pulai, Koto Lamo, Air Kalam dan Tanjung Durian. Nagari Lakitan Tengah dengan luas total 55,36 Km² terletak di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Secara administrasi Nagari Lakitan Tengah berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Nagari Lakitan Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ranah Pesisir
- Sebelah Barat : Nagari Lakitan Selatan
- Sebelah Timur : Nagari Kambang Timur

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 peta administrasi Nagari Lakitan Tengah dibawah ini :



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah berdasarkan karakteristik rumah tangga petani serta mengetahui keterkaitan tingkat pendapatan petani dengan karakteristik petani padi dengan bahasan kajian sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani padi berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, kepemilikan lahan, tanggungan keluarga, pekerjaan sampingan, dan kepemilikan aset.
2. Mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat pendapatan dengan luas lahan, tingkat pendapatan dengan tanggungan keluarga, tingkat pendapatan dengan pekerjaan sampingan, dan tingkat pendapatan dengan kepemilikan aset.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, (2014) dalam, Roni, 2021).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:55) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah peneralisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Sari L, 2019). Adapun yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang terdapat di Nagari Lakitan Tengah sebanyak 960 orang yang bekerja sebagai petani padi sawah.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani Padi	734	226	960
2	Petani Kebun	412	248	660
2	Buruh Tani	245	320	565
3	Pegawai Negeri Sipil	21	16	37
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	2	39	41
5	Pedagang Keliling	12	11	33
6	Peternak	478	5	483
7	Pegawai Honorer	47	37	84
8	Montir	3	-	3
9	Pedagang	45	2	47
10	Sopir	17	-	17
11	TNI	11	-	11
12	POLRI	2	-	2
13	Pengusaha kecil dan menengah	4	2	6
14	Tukang	30	-	30
15	Jasa Pengobatan Alternatif	5	3	8
16	Seniman	6	2	8
Total		2.207	778	2.985

Sumber : Profil Nagari Lakitan Tengah 2018

Arikunto (2002:14) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti menurut jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 5% - 10% atau 15% – 20%” (dalam Sari L, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk efisiensi waktu dan biaya dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada di Nagari Lakitan Tengah, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 96 orang. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (random sampling) karena populasinya bersifat homogen.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menurut Arikunto yaitu :

$$n = d \times N$$

Kerangan : n = Besar sampel

d = Ditetapkan besar 10% (0,1)

N = Jumlah populasi

Adapun untuk penggolongan petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Jumlah Petani berdasarkan Penggolongan Petani

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani Pemilik	38
2	Petani Penggarap	32
3	Petani Pemilik dan Penggarap	26
Total		96

Sumber : Hasil Survey 2022

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden petani padi di Nagari Lakitan Tengah terdiri dari 38 petani pemilik, 32 petani penggarap dan 26 petani pemilik-penggarap.

b. Survei Primer

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden (Hasa S, 2018).

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, Achmadi, (2013) dalam, Roni, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber (Hasa S, 2018).

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam (Hasa S, 2018).

Adapun kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah :

- Tingkat pendapatan petani padi sawah
- Status kepemilikan lahan dan luas lahan yang digarap
- Jumlah tanggungan keluarga
- Pekerjaan sampingan
- Kepemilikan barang dan modal

c. Survei Sekunder

Survei sekunder adalah survei yang dilakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga didalamnya literatur dan standar-standar. Dengan kegiatan pengumpulan data tertulis yang diperoleh pada instansi terkait. Adapun data yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Pesisir Selatan, Kantor Wali Nagari, BPS sebagai berikut :

- a. Data jumlah petani padi di Nagari Lakitan Tengah
- b. Peta administrasi
- c. Data sarana dan prasarana pendukung pertanian

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis :

1.5.3.1 Analisis Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah berdasarkan Karakteristik Petani Padi Sawah

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga merupakan hal yang penting dalam kehidupan berumah tangga, baik rumah tangga petani ataupun juga dengan rumah tangga non petani. Besarnya pengeluaran dari hasil pendapatan ditentukan oleh konsumsi pangan dan non pangan (Imran 2018, dalam Abdurahman dkk 2020). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan keseluruhan yang diperoleh petani dalam sebulan. Adapun kategori pendapatan petani sebagai berikut :

- Rp 500.000
- Rp 500.000 – 1.000.000
- Rp 1.000.000 – 1.500.000
- Rp 1.500.000 – 2.000.000

b. Kepemilikan Lahan

1. Status kepemilikan lahan yang digarap petani

Analisis status kepemilikan lahan ini didasarkan pada kepemilikan lahan yang digarap oleh petani. Apakah lahan yang digarap petani milik sendiri, sewa, atau milik keluarga.

2. Luas lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani. Berdasarkan standar kemiskinan oleh Badan Pusat

Statistik (BPS) petani miskin adalah petani yang memiliki lahan kurang dari 5.000 M². Sedangkan Hadi (1987, dalam Novianti, 2018) mengemukakan bahwa luas lahan terbagi atas 3 yaitu :

- Sangat sempit = kurang dari 0,25 Ha (2500 m²)
- Sempit = 0,25 Ha – 0,49 Ha (2500 m² - 4900 m²)
- Sedang = 0,50 Ha – 0,99 Ha (5000 m² - 9900 m²)

Maka penulis mengkategorikan luas lahan berdasarkan BPS dan Hadi diantaranya :

- Luas lahan kurang atau sama dengan 2.000 M²
- Luas lahan antara 2.000 M² sampai 3.000 M²
- Luas lahan antara 3.000 M² hingga 4.000 M²
- Luas lahan besar dari 4.000 M²

3. Pola penggarapan

Pola penggarapan yang dimaksud yaitu bagaimana sistem pengelolaan lahan yang digarap petani. Baik itu lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan milik keluarga.

c. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung petani. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar kebutuhan suatu rumah tangga. Menurut Abu (2007 dalam Novianti, 2018) jumlah tanggungan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut :

- Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan lebih dari 3 orang anak.
- Satu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan kurang dari 3 orang anak.

Maka penulis mengkategorikan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut:

- < 3 orang (tanggungan keluarga Kecil)
- 3 – 4 orang (tanggungan keluarga sedang)
- > 4 orang (tanggungan keluarga besar)

d. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan dikerjakan. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingannya adalah jual pulsa atau jadi kuli bangunan dan lain sebagainya (Rozali, 2018 dalam Sholeh & Mublihatin 2021).

e. Kepemilikan Aset

Analisis kepemilikan aset dilakukan dengan cara mengidentifikasi barang-barang yang dimiliki oleh petani. Sedangkan untuk menganalisis seberapa besar hubungan kepemilikan aset dengan tingkat pendapatan petani, maka dilakukan analisis dengan cara membandingkan kepemilikan aset dengan tingkat pendapatan petani.

Adapun kepemilikan aset yang ditetapkan sebagai kriteria petani miskin oleh BPS (dalam Juanda & Yandri, 2018) adalah:

- Emas senilai Rp 500.000
- Sepeda motor
- Mobil
- Rumah tempat tinggal
- Hewan ternak

1.5.3.2 Analisis Keterkaitan Tingkat Pendapatan dengan Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan karakteristik rumah tangga petani bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang telah ditetapkan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Adapun untuk analisisnya terdiri atas :

- a. Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan luas lahan
- b. Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan tanggungan keluarga

- c. Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan pekerjaan sampingan
- d. Analisis keterkaitan tingkat pendapatan dengan kepemilikan aset

Tabel 3
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
1. Pendapatan dan Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan petani setiap bulannya • Pengeluaran petani setiap bulannya 	Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
2. Kepemilikan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Status kepemilikan lahan yang digarap • Luas lahan yang digarap • Pola penggarapan 	Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan kemiskinan
3. Kepemilikan Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan bermotor • Hewan ternak • Kepemilikan rumah tempat tinggal • Tabungan/emas minimal senilai Rp 500.000 	Hartomo dan Aziz
4. Tanggungan Keluarga		Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Hartomo dan Aziz
5. Pekerjaan Sampingan		Rozali, 2018 dalam Sholeh & Mublihatin 2021

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

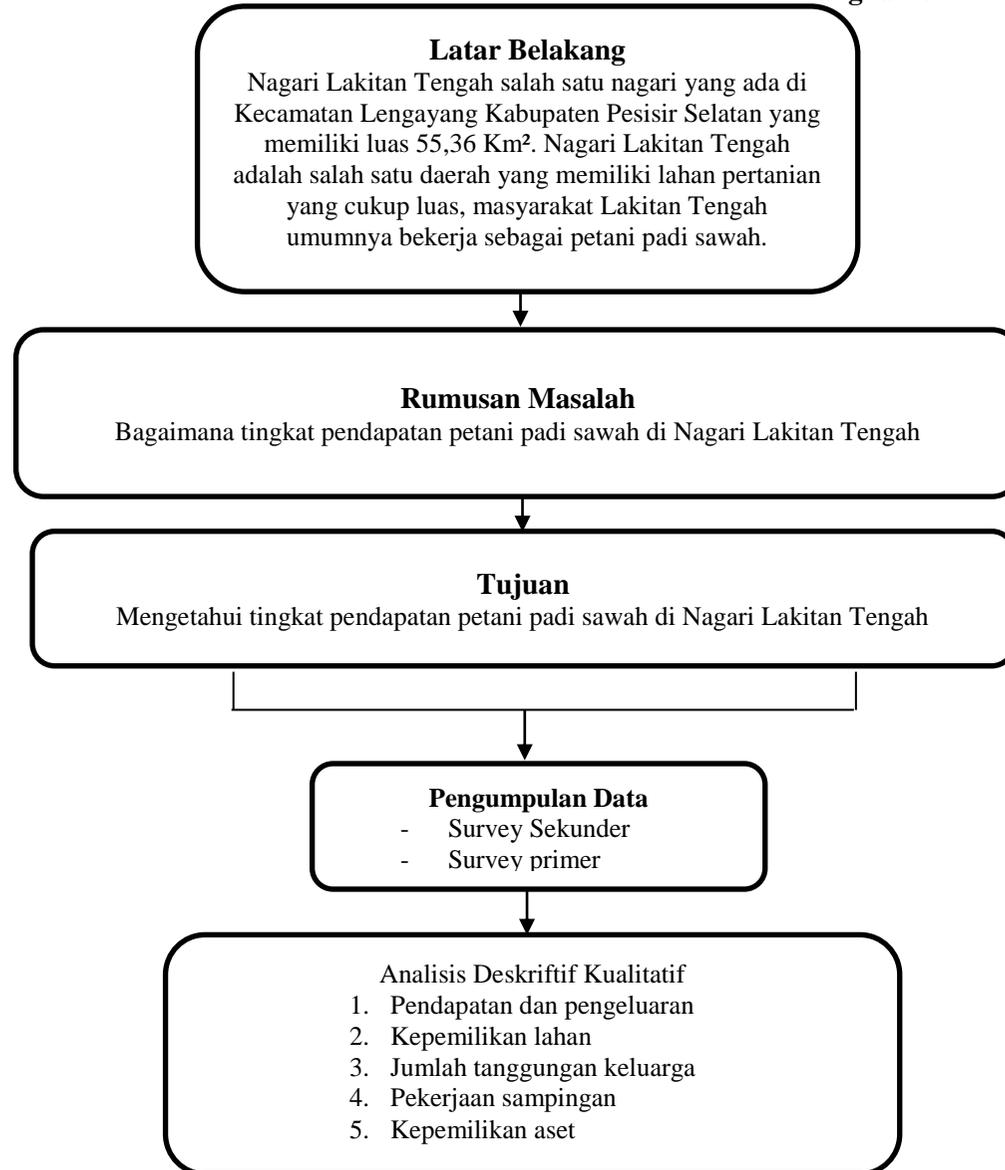
- 1) Penelitian dilatarbelakangi karena rendahnya pendapatan petani di Nagari Lakitan Tengah.
- 2) Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah.
- 3) Dengan sasaran yaitu (1) Analisis pendapatan dan pengeluaran (2) Analisis Kepemilikan lahan (3) Analisis jumlah tanggungan keluarga (4) Analisis pekerjaan sampingan (5) Analisis Kepemilikan Aset
- 4) Penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.
- 5) Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei sekunder dan

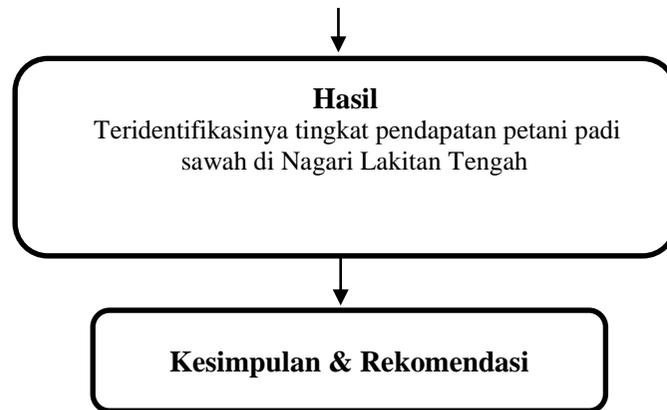
survei primer yang akan diperoleh pula hasil survei berupa data primer dan data sekunder.

- 6) Menganalisis data yang didapat dari survei sekunder maupun survei primer dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- 7) Keluaran dari penelitian yaitu teridentifikasinya tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah.
- 8) Kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang.

Berdasarkan uraian diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 Kerangka Berfikir sebagai berikut.

Gambar 2
Kerangka Berfikir





Sumber: Hasil Analisis, 2022

1.7 Keluaran Hasil Penelitian

Keluaran dari penelitian ini nantinya akan teridentifikasinya tingkat pendapatan petani padi sawah di Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang.

1.8 Sistematika Penulisan

Seperti halnya penulisan tugas akhir lainnya, maka pada studi ini dibagi atas lima bab bagian penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan petani padi sawah.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan di kawasan studi.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI

Bab ini berisikan tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi penelitian.